

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) pada Bidang Penyimpanan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh

Zahriatul Aini ^{1*}, Nailaturrahmi ², Abdul Rahman ³, Syarifah Raihannatul Jannah ⁴

^{1*,2} Program Studi Administrasi Perkantoran, Politeknik Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

³ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

⁴ Program Studi Statistika, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Corresponding Email : zahriatulaini@poltekkutaraja.ac.id ^{1*}

Abstrak. *Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) merupakan perangkat lunak berbasis web yang dirancang untuk memonitor, mengendalikan, dan mengevaluasi manajemen kinerja secara efektif, efisien, dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi SiManja dalam bidang penyimpanan, pengolahan, dan pelestarian bahan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan 10 pegawai, observasi lapangan, dan analisis dokumen internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SiManja membantu meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan pengisian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang lebih sistematis dan terorganisir. Namun, beberapa kendala teknis seperti kesulitan memahami aplikasi masih ditemukan. Dengan pelatihan berkelanjutan dan panduan yang lebih sederhana, efektivitas sistem dapat lebih ditingkatkan.*

Kata kunci: *Sistem Informasi Manajemen; Manajemen Kinerja; Repozitori Arsip; SiManja.*

Abstract. *Performance Management Information System (SiManja) is a web-based software designed to monitor, control, and evaluate performance management effectively, efficiently, and transparently. This study aims to examine the implementation of SiManja in the field of storage, processing, and preservation of library materials at the Aceh Library and Archives Service. The research method used is descriptive qualitative, with data obtained through interviews with 10 employees, field observations, and internal document analysis. The results of the study indicate that the implementation of SiManja helps improve employee discipline by filling in Employee Performance Targets (SKP) more systematically and organized. However, some technical obstacles such as difficulty understanding the application are still found. With continuous training and simpler guidance, the effectiveness of the system can be further improved.*

Keywords: *Management Information System; Performance Management; Archival Repository; SiManja.*

Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi informasi telah menjadi kebutuhan penting yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Bahkan dalam dunia kerja, teknologi informasi memiliki peran krusial dalam mendukung kelancaran operasional sebuah perusahaan. Setiap perusahaan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan perusahaannya. Hal ini dikarenakan teknologi informasi dapat membantu dalam pembuatan, pengubahan, penyimpanan, pengkomunikasian, dan penyebaran informasi. Dalam dunia kerja, penerapan teknologi informasi berfungsi untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja karyawan, memastikan pencapaian tujuan dan target dilakukan secara optimal dan efisien. Dengan adanya teknologi informasi, maka dapat mempermudah pekerjaan serta mengolah data menjadi suatu informasi yang mudah diakses ketika dibutuhkan (Slamet, 2018). Di era Modern ini, teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam mendukung operasional organisasi, termasuk instansi pemerintah.

Dalam pengelolaan perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dokumentasi kinerja yang terdigitalisasi dan kesulitan dalam memantau kinerja pegawai secara efektif. Sebelum penerapan *SiManja*, penilaian kinerja dilakukan secara manual melalui pengisian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) berbasis dokumen fisik, yang sering kali menimbulkan kendala seperti keterlambatan pengumpulan data dan kurangnya transparansi. Menurut (Muningsih, 2019), sistem informasi manajemen adalah kumpulan subsistem yang terintegrasi untuk mengolah data menjadi informasi melalui metode tertentu. Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan penting bagi organisasi, karena dapat mendukung kinerja baik pada tingkat individu maupun organisasi secara keseluruhan. Sistem informasi membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal, sehingga banyak organisasi memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Dalam organisasi publik, penerapan

teknologi informasi dapat menjembatani kelemahan sistem manual dan meningkatkan akuntabilitas serta efisiensi kinerja (Purnama, 2018). Studi sebelumnya (Indriati & Supardal, 2023) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web, seperti Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Daerah (SIMARDA), berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi di tingkat daerah. Selain itu, studi dari (Heeks, 2006) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi publik dapat meningkatkan efisiensi melalui pengelolaan data yang lebih terorganisir. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *SiManja* diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh serta kendala yang dihadapi. Studi dari (Kraemer, 2005) menjelaskan bahwa penerapan teknologi informasi bertujuan untuk memperkuat struktur komunikasi, efisiensi, dan akuntabilitas pada otoritas dan kekuasaan yang ada di organisasi, baik yang tersentralisasi maupun terdesentralisasi.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 58 Tahun 2018 tentang Manajemen Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Aceh, Sistem Informasi Manajemen Kinerja (*SiManja*) adalah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi manajemen kinerja secara efektif, efisien, dan transparan. Implementasi *SiManja* membutuhkan infrastruktur teknologi informasi yang mencakup jaringan komunikasi data terintegrasi dengan 47 SKPA, pusat data Pemerintah Aceh di Dinas Komunikasi dan Sandi, serta pangkalan data kepegawaian (sistem informasi manajemen ASN terpadu atau *e-keuram*). Agar *SiManja* berfungsi optimal, diperlukan sumber daya manusia seperti analis, programmer, administrator basis data, administrator jaringan, dan pengembang web. Strategi pengembangan teknologi informasi dilakukan melalui peningkatan kapasitas SDM (*brainware*) untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem. Selain itu, penerapan *SiManja* merupakan langkah strategis Pemerintah Aceh dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, khususnya terkait pembayaran Tunjangan Prestasi Kerja (TPK) ASN di Provinsi Aceh, dengan dukungan data yang dapat dipertanggungjawabkan (Madjid,

2023). Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh merupakan pelaksana urusan pemerintahan daerah yang bertugas mengelola perpustakaan dan arsip di Provinsi Aceh, Indonesia. Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang perpustakaan serta arsip. Untuk menjalankan tugas tersebut, diperlukan evaluasi kinerja secara rutin guna memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu bidang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh adalah bidang yang berfokus pada penyimpanan, pengolahan, serta pelestarian bahan pustaka. Di bidang ini tentunya juga dibutuhkan pegawai yang memiliki kinerja yang baik (Hazrati, 2017). Penilaian kinerja secara manual dilakukan melalui pengisian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), yang memuat target kerja dari awal hingga akhir tahun. Kemudian akan ditandatangani dan dinilai oleh atasan. Akan tetapi, penilaian kinerja secara manual tidak dapat berjalan optimal dikarenakan minimnya bukti fisik kinerja yang telah dilakukan oleh pegawai.

Manfaatnya mendukung peningkatan kinerja, penerapan Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) di bidang penyimpanan, pengolahan, dan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh menjadi solusi yang ideal. Dengan menggunakan *SiManja*, penilaian kinerja akan dilakukan secara elektronik, di mana data akan tersimpan dan dapat dikelola secara akurat. Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung manajemen dalam mengumpulkan, mengelola, menganalisis, serta mengevaluasi informasi terkait kinerja suatu organisasi. Penerapan *SiManja* dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi kinerja secara efektif, efisien, dan terukur. Dengan menerapkan *SiManja*, bidang Penyimpanan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Pustaka dapat memperoleh informasi yang akurat tentang kinerja pegawai, sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan dan pemantauan kinerja pegawai secara berkala.

Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pegawai, yaitu:

- 1) Pegawai tidak menyampaikan hasil kinerja tepat waktu.
- 2) Kesulitan dalam memahami proses pengisian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengidentifikasi bagaimana *SiManja* diimplementasikan.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pengisian SKP.

Penelitian terdahulu (Madjid, 2023) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SiManja) dan tata kelola yang baik dapat mempengaruhi budaya organisasi menjadi lebih positif. Hal ini berkaitan erat dengan penelitian ini, yakni bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen (SiManja) dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun budaya organisasi yang lebih positif, khususnya dalam hal pelaporan SKP tepat waktu. Pelaporan tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan bidang penyimpanan, pengolahan, dan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh dalam menerapkan tata kelola yang baik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dianggap sesuai karena permasalahan yang diangkat memiliki nilai ilmiah. Metode ini menyajikan data secara rinci untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fakta secara menyeluruh (Fadli, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami implementasi *SiManja* dengan lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui:

- 1) Wawancara
Melibatkan 10 pegawai yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pengolahan, dan pelestarian bahan perpustakaan.
- 2) Observasi
Dilakukan selama 2 bulan di lingkungan kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh untuk mengamati proses implementasi *SiManja*.

3) Dokumentasi

Analisis terhadap dokumen internal terkait pengisian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) dan laporan kinerja pegawai.

Untuk validasi data, digunakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait efektivitas sistem, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) di bidang Penyimpanan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh telah diterapkan sejak adanya Peraturan Gubernur Aceh Nomor 58 Tahun 2018 tentang Manajemen Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Aceh. SiManja juga terbukti efektif dalam mendukung kinerja pegawai. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang diwawancara, yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai menjadi lebih terkendali, terarah, dan memungkinkan seluruh uraian tugas diselesaikan tepat waktu.

Setiap pegawai memiliki akun dalam Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) untuk mendukung kinerja mereka. Untuk mengakses aplikasi SiManja, setiap pegawai memiliki username dan password masing-masing. Sebelum adanya SiManja, penilaian kinerja dilakukan secara manual, yakni dengan mengisi SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Namun, penilaian kinerja secara manual tidak dapat berjalan optimal karena terbatasnya bukti fisik kinerja yang dilakukan pegawai. Setelah penerapan SiManja, proses pengisian SKP menjadi lebih praktis dan efisien. Bukti fisik kinerja yang telah dilakukan pegawai kini tersimpan dan mudah diakses melalui aplikasi SiManja. SiManja telah diterapkan secara berkesinambungan di bidang Penyimpanan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh. Dalam

aplikasi SiManja terdapat biodata pegawai, nilai SKP, nilai perilaku, nilai kehadiran, dan nilai prestasi yang mendukung pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya SiManja, pegawai dapat mengunggah bukti fisik yang menjadi bukti nyata kinerja yang telah diselesaikan oleh pegawai tersebut. Meskipun penerapan SiManja dinilai efektif, terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kesulitan pegawai dalam memahami aplikasi SiManja, yang mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam pengisian SKP. Untuk mengatasi kendala tersebut, pegawai mendapatkan pelatihan dari koordinator aplikasi SiManja, yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi dari Badan Kepegawaian Aceh. Pelatihan bertujuan agar pegawai lebih mudah memahami dan mengisi SKP. Meskipun demikian, panduan pengisian SKP yang disediakan masih sulit dipahami oleh sebagian pegawai. Berdasarkan kendala yang dihadapi, solusi yang diusulkan adalah dengan mendorong penilaian prestasi yang akan dinilai oleh atasan, sehingga menjadi acuan bagi pegawai dalam menyampaikan hasil kinerja tepat waktu. Selain itu, pengisian SKP juga memerlukan pedoman penggunaan berupa diagram alir yang menjelaskan proses pengisian SKP secara singkat, jelas, dan mudah dipahami.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja pegawai, khususnya di bidang Penyimpanan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Pustaka. Melalui sistem berbasis web ini, pengisian SKP menjadi lebih terorganisir, memungkinkan pegawai untuk menyelesaikan tugas sesuai target dan mendokumentasikan bukti fisik kinerja secara akurat. Sistem ini juga meningkatkan transparansi, sehingga proses evaluasi dan pengawasan oleh pimpinan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SiManja memberikan beberapa manfaat utama, antara lain, peningkatan kedisiplinan pegawai, di mana 80% responden menyatakan bahwa pengisian SKP secara elektronik mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas

sesuai jadwal. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data kinerja berkurang hingga 30% dibandingkan dengan metode manual. Sistem ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena memungkinkan penyimpanan bukti kinerja secara digital, yang mempermudah proses evaluasi oleh atasan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, yaitu kesulitan teknis, di mana sebagian pegawai kesulitan memahami cara kerja aplikasi, terutama dalam pengisian data, serta keterbatasan infrastruktur, di mana beberapa komputer yang digunakan tidak mendukung spesifikasi aplikasi secara optimal. Untuk mengatasi kendala ini, pelatihan intensif telah diberikan kepada pegawai, dan koordinasi lintas fungsi antara pengelola SiManja dan pegawai telah dilakukan.

Selain itu, diagram alir proses pengisian SKP disusun untuk mempermudah pemahaman pengguna. Kendala yang dihadapi memiliki pola yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bäcklund *et al.*, 2024), yang mengidentifikasi tujuh tantangan utama dalam penggunaan inovasi teknologi informasi di sektor real estate di Swedia, yaitu kurangnya inovasi yang berpusat pada pengguna, komunikasi hierarkis, kurangnya waktu dan sumber daya untuk inovasi, serta tantangan dan ketidakpastian dalam proses operasional implementasi teknologi. Secara kolektif, tantangan-tantangan ini menghambat transformasi bisnis dan mekanisme umpan balik antara pengembangan bisnis dan rutinitas operasional. Solusi untuk kendala ini melibatkan peningkatan koordinasi lintas fungsi, inovasi bottom-up dan top-down, kesinambungan proses inovasi dari strategi hingga implementasi, serta klarifikasi peran inovator dan pengenalan peran baru dalam proses implementasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indriati & Supardal, 2023; Syofianwan *et al.*, 2024), yang menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur dalam implementasi sistem berbasis web di sektor publik. Selain itu, penelitian (Barcevičius *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi publik bergantung pada desain sistem yang dapat diintegrasikan dengan

kebutuhan organisasi, seperti yang dicapai oleh SiManja dalam pengelolaan data kinerja pegawai. Penelitian oleh (Kadewandana & A.W. Kaligis, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini tidak hanya berdampak positif pada kinerja organisasi, tetapi juga pada elemen sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan tujuan menciptakan pembangunan berkelanjutan dalam *E-Government*. Penelitian lainnya (Indriati & Supardal, 2023) yang mengamati implementasi Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Daerah (SIMARDA) di Kabupaten Sleman, menunjukkan bahwa SIMARDA mampu meningkatkan efisiensi administratif dengan mengurangi kebutuhan anggaran operasional, seperti alat tulis kantor dan ruang penyimpanan arsip, sekaligus meningkatkan akuntabilitas pelayanan melalui dokumentasi digital yang terpantau secara real-time. Implementasi SIMARDA juga menghadapi kendala serupa, termasuk keterbatasan pemahaman teknis dan infrastruktur, yang mirip dengan tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian (Syofianwan *et al.*, 2024) yang menganalisis sistem pengarsipan berbasis web menggarisbawahi pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi pencarian dokumen, pengelolaan data, dan pengawasan berbasis digital. Hal ini relevan dengan keberhasilan *SiManja* dalam mendukung pengelolaan informasi secara efisien dan mempermudah akses data bagi pegawai dan pimpinan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan teknis dan infrastruktur yang memadai merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi sistem berbasis web. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas tata kelola kinerja di sektor pemerintahan. Secara manajerial, temuan ini menyoroti perlunya dukungan kebijakan, pelatihan berkelanjutan, dan sistem yang lebih efisien. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai digitalisasi dan membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penerapan *SiManja* terhadap budaya kerja dan produktivitas organisasi.

Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SiManja) di bidang Penyimpanan, Pengolahan, dan Pelestarian Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan kinerja pegawai. Sistem ini mulai diterapkan setelah diterbitkannya Peraturan Gubernur Aceh Nomor 58 Tahun 2018, yang mengatur manajemen kinerja pegawai negeri sipil di Aceh. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa pengisian SKP melalui sistem elektronik mendorong pegawai untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Sebagian besar pegawai (80%) merasa bahwa pengisian SKP secara elektronik membantu mereka tetap terorganisir dan fokus dalam melaksanakan tugas mereka. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis web berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai (Indriati & Supardal, 2023).

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses kerja. Sebelum penerapan SiManja, pengumpulan data kinerja dilakukan secara manual, yang menghabiskan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Namun, setelah sistem diterapkan, waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data berkurang hingga 30%. Sistem ini juga berhasil menyederhanakan proses administrasi, yang sebelumnya sangat bergantung pada pencatatan fisik. Dengan implementasi SiManja, data kinerja pegawai disimpan secara digital, memungkinkan pimpinan untuk melakukan evaluasi dengan lebih mudah dan akurat. Hal ini meningkatkan transparansi, karena pimpinan dapat memantau bukti fisik kinerja pegawai secara langsung. Evaluasi berbasis data yang valid memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, sehingga memperbaiki akuntabilitas dalam organisasi. Namun demikian, penerapan SiManja tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesulitan sebagian pegawai dalam memahami cara kerja aplikasi, khususnya dalam pengisian data SKP dengan tepat waktu. Masalah serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian lain,

seperti yang diungkapkan oleh Bäcklund *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa pemahaman teknis yang terbatas dan komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat penggunaan teknologi secara optimal. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa langkah telah diambil, seperti pemberian pelatihan intensif kepada pegawai dan pembuatan diagram alir yang memperjelas proses pengisian SKP. Pelatihan bertujuan untuk mempercepat adaptasi pegawai terhadap aplikasi dan meminimalkan kesalahan dalam pengisian data. Meskipun demikian, sebagian pegawai masih merasa kesulitan dengan panduan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penyederhanaan dan klarifikasi dalam materi pelatihan. Temuan ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofianwan *et al.* (2024), yang menggarisbawahi pentingnya dukungan infrastruktur yang memadai dalam implementasi sistem berbasis web. Beberapa komputer yang digunakan oleh pegawai tidak memiliki spesifikasi yang mendukung penggunaan aplikasi *SiManja* secara optimal, yang menjadi tantangan dalam memastikan kelancaran operasional sistem.

Penerapan SiManja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh telah berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja pegawai. Meskipun masih ada kendala, terutama dalam hal pemahaman aplikasi dan dukungan infrastruktur, penerapan sistem ini telah menunjukkan hasil positif dalam pengelolaan kinerja pegawai. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan perbaikan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan sistem berbasis web di sektor publik (Indriati & Supardal, 2023; Syofianwan *et al.*, 2024). Penerapan *SiManja* juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak digitalisasi dalam meningkatkan produktivitas dan budaya kerja di sektor pemerintahan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan *SiManja* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh telah berhasil meningkatkan efisiensi,

transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja pegawai. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis dan infrastruktur masih perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan sistem secara optimal. Rekomendasi untuk pengembangan sistem meliputi penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, pengembangan panduan yang lebih sederhana dan intuitif, serta peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung implementasi sistem. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi pemerintah lain yang ingin menerapkan sistem informasi manajemen kinerja serupa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penerapan *SiManja* terhadap budaya kerja dan produktivitas organisasi.

Daftar Pustaka

- Arrays, S. A. Aplikasi Interaktif Sistem Informasi Manajemen Proyek Berbasis Web.
- Bäcklund, K., Vigren, O., & Carlsson, J. (2024). Implementing digital innovations: Overcoming organizational challenges. *Developments in the Built Environment*, 18, 100436.
- Barcevičius, E., Cibaitė, G., Codagnone, C., Gineikytė, V., Klimavičiūtė, L., Liva, G., ... & Vanini, I. (2019). Exploring Digital Government transformation in the EU. *Publications Office of the European Union, Luxembourg*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hazrati, K. (2017). Peran sasaran kinerja pegawai (skp) dan sertifikasi terhadap kinerja pustakawan. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 17-33. DOI: <https://doi.org/10.30829/iqra.v11i2.1247>.
- Heeks, R. (2006, July). Understanding and measuring eGovernment: international benchmarking studies. In *UNDESA workshop, "E-participation and E-government: Understanding the present and creating the future"*, Budapest, Hungary (pp. 27-28).
- Indriati, B., & Supardal, S. (2023). PENINGKATAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEARSIPAN DAERAH DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SLEMAN. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 7(1), 38-48. DOI: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v7i1.300>.
- Kadewandana, D., & Kaligis, R. A. (2024). The Role of Information and Communication Technology (ICT) in E-Government: A Literature Review of Sustainable Development Aspects. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 91-101. DOI: <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6339>.
- Kraemer, K., & King, J. L. (2006). Information technology and administrative reform: will e-government be different?. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 2(1), 1-20.
- Madjid, I. (2023). The role of organizational culture mediation on the effect of application implementation and good governance. 6(01), 77-91.
- Syofian, D., Sikumbang, A. S., Rusman, A., Sufian, I., & Putri, W. L. (2024). Analisis kinerja sistem informasi pengarsipan dokumen berbasis web. *JR: Jurnal Responsif Teknik Informatika*, 8(01), 37-46. DOI: <https://doi.org/10.36352/jr.v8i01.818>.
- Wijoyo, H. (2021). sistem informasi Manajemen.